

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, dipaparkan pendahuluan penelitian yang meliputi (1) latar belakang masalah penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) struktur organisasi penelitian. Kelima hal tersebut dipaparkan secara berurutan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Minat mahasiswa asing dalam mempelajari bahasa Indonesia kian tinggi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Dirjen Kelembagaan Iptek Dikti Kemenristek Dikti, Patdono Suwignjo (dalam Jamilah, 2017) bahwa sepanjang tahun 2016 Kemenristek Dikti telah menerbitkan 6.967 Surat Izin Belajar. Berdasarkan data, terdapat lima program studi yang paling diminati mahasiswa asing adalah BIPA (bahasa Indonesia untuk penutur asing), ilmu kedokteran, manajemen, teknik sipil dan ilmu manajemen. Sementara itu, ada sepuluh negara dengan mahasiswa asing terbanyak yang belajar di Indonesia, salah satunya adalah Korea Selatan (Jamilah, 2017).

Korea Selatan merupakan salah satu di antara delapan negara—Kanada, Jepang, Vietnam, Ukraina, Australia, Korea Selatan, Kepulauan Hawaii, dan Suriname, yang menganggap bahwa bahasa Indonesia itu penting (Wicaksono, 2017). Wicaksono (2017) juga menyampaikan bahwa antusiasme Korea Selatan terhadap bahasa Indonesia itu dibuktikan dengan dibukanya Jurusan Bahasa Indonesia di salah satu kampus terbaik di Korea Selatan, Hankuk University of Foreign Studies (HUFS). Tidak tanggung-tanggung, mereka membuka dua jurusan sekaligus, yaitu *Department of Malay-Indonesia* di *College of Oriental Language* dan *Department of Malay-Indonesian Interpretation College of Interpretation and Translation*. Dosen di sana pun ada yang merupakan sastrawan asli Jawa Timur bernama Tengsoe Tjahjono.

Kontinuitas Korea Selatan mempelajari bahasa Indonesia dapat dipengaruhi beberapa faktor, seperti kepentingan politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Suyuti (2013) mengungkapkan bahwa saat ini Indonesia merupakan negara berkembang yang dipandang sebagai negara ekonomi baru. Hal ini menjadi nilai tambah

sehingga para investor asing tidak segan untuk berinvestasi di Indonesia. Untuk memperlancar proses kerjasama tersebut agar berkelanjutan, mau tidak mau mereka mempelajari bahasa Indonesia.

Mempelajari bahasa tentu tidak dapat dilepaskan dari pemahaman terhadap budaya negara yang bersangkutan. Bahasa dan budaya memiliki hubungan yang saling memengaruhi satu sama lain karena melalui bahasa, manusia dapat memahami sikap budaya dan ideologi suatu bangsa. Hal ini seperti dijelaskan Chaer (2009, hlm. 4) bahwa bahasa bersifat unik dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan budaya masyarakat pemakainya. Bukti bahwa bahasa berperan sebagai sarana dokumentasi budaya itu terekam dalam bentuk idiom.

Idiom suatu bahasa memiliki kekhasan yang tidak dimiliki oleh bahasa yang lain. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika di antara idiom-idiom bahasa yang satu dengan bahasa yang lain terdapat persamaan dan perbedaan, baik dari segi bentuk maupun makna. Hal ini seperti yang tampak pada idiom bahasa Indonesia (BI) dan bahasa Korea (BK) berikut.

(1) BI: besar kepala → 1. sombong; angkuh; 2. tidak mau menurut nasihat (petunjuk, pendapat orang lain, dsb.) (Chaer, 1986, hlm. 36).

(2) BK: *meori (ga) keojida* (kepala membesar) → menjadi dewasa; menjadi susah dinasihati (Kyubyong dan Elliott, 2016, hlm. 234).

Perbandingan kedua idiom tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1.1 Perbandingan Idiom BI dan BK

No.	Idiom		Unsur Pembentuk		Kategori Unsur Pembentuk (Struktur)	
	BI	BK	BI	BK	BI	BK
1.	besar kepala	<i>meori(ga) keojida</i> kepala membesar	besar + kepala	<i>meori + (ga) keojida</i>	adjektiva + nomina	nomina + partikel + verba

Dari dua contoh idiom di atas, tampak bahwa ada persamaan dan perbedaan antara idiom BI dan BK. Jika dilihat dari segi struktur, kedua idiom tersebut memperlihatkan perbedaan unsur-unsur pembentuknya. Idiom *besar kepala* merupakan frasa adjektival yang terdiri atas a + n, dengan kata *besar* sebagai inti frasa dan *kepala* sebagai anak inti. Sementara itu, idiom BK merupakan frasa

nominal yang terdiri atas [n + (p)] + a, dengan kata *meori (ga)* (kepala) sebagai inti frasa dan *kheojida* (membesar) sebagai anak inti.

Kemudian, meskipun kedua idiom tersebut memiliki perbedaan dari segi bentuk tetapi terdapat kesamaan dalam penggunaan unsur *kepala* dan unsur *besar*. Selain itu, makna yang dihasilkan oleh kedua idiom tersebut memiliki kemiripan, yakni bermakna tidak mau menurut nasihat atau menjadi susah dinasihati (Chaer, 1986; Kyubyong dan Elliott, 2016). Berdasarkan contoh tersebut, jelaslah bahwa terdapat potensi persamaan dan perbedaan dalam idiom bahasa yang satu dengan bahasa yang lain.

Namun, perlu juga disadari bahwa makna yang terdapat di dalam idiom tidak selalu bisa ditarik dari kaidah umum gramatikal yang berlaku dalam bahasa tersebut, atau tidak selalu dapat diramalkan dari makna leksikal unsur-unsur pembentuknya. Pada contoh di atas juga tampak bahwa kata *kepala* secara leksikal bermakna 1. (n) bagian tubuh yang di atas leher (pada manusia dan beberapa jenis hewan merupakan tempat otak, pusat jaringan saraf, dan beberapa pusat indra); 2. (n) ki. otak (pikiran, akal, budi) (KBBI V Luring, 0.1.5 Beta). Sementara itu, *besar* memiliki makna (a) lebih dari ukuran sedang; lawan dari kecil, (KBBI V Luring, 0.1.5 Beta). Dengan demikian, dapat disimpulkan baik *besar kepala* maupun *kepala membesar* menghasilkan makna baru yang keluar atau berbeda dari unsur pembentuknya.

Berdasarkan fenomena itu, “gagal paham” atau *misunderstanding* dimungkinkan terjadi, baik pada pelajar asing atau pelajar Korea yang sedang mempelajari bahasa Indonesia maupun pelajar Indonesia yang sedang mempelajari bahasa Korea. Maka dari itu, penelitian terhadap perbandingan idiom bahasa Indonesia dan bahasa Korea penting dan menarik untuk dilakukan. Hal itu dilakukan agar pelajar asing yang sedang mempelajari bahasa Indonesia ataupun sebaliknya mendapatkan pemahaman tentang persamaan dan perbedaan bentuk dan makna yang terdapat dalam idiom BI dan BK.

Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai perbandingan idiom BI dan BK. Agar penelitian menjadi lebih spesifik dan terarah, penulis akan membatasi idiom yang digunakan sebagai data penelitian. Idiom yang dijadikan data adalah idiom berunsur bagian tubuh manusia, yaitu

kepala, hati, dan tangan. Batasan tersebut dilakukan atas pertimbangan bahwa kepala, hati, dan tangan merupakan bagian tubuh manusia yang paling banyak berperan dalam aktivitas berpikir, merasa, dan bergerak. Di samping itu, kepala, hati, dan tangan juga diasumsikan sebagai kosakata dasar yang dapat ditemukan di setiap bahasa.

Sementara itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kamus Idiom Bahasa Indonesia (Chaer, 1986) dan *Dictionary of Korean Idioms* (Kyubyong dan Elliot, 2016). Pengambilan data dari sumber data tersebut didasari pertimbangan bahwa sumber-sumber data tersebut secara spesifik merupakan produk kodifikasi BI dan BK yang memuat informasi kosakata idiom dari kedua bahasa tersebut. Hal ini sejalan dengan yang diungkap Chaer (2007, hlm. 184) bahwa kamus sebagai hasil akhir dari kerja leksikografi menghimpun semua kosakata yang ada dalam suatu bahasa—yang dalam kosakata itu terhimpun konsep-konsep budaya dari masyarakat atau bangsa penutur bahasa yang bersangkutan.

Selanjutnya, bagi pelajar atau mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa, kamus menjadi sarana penting dalam memberikan informasi mengenai makna kata yang masih diragukan atau belum diketahui. Hal ini juga sesuai dengan fungsi praktis kamus yang dikemukakan oleh Chaer (2007, hlm. 185), di antaranya untuk mengetahui makna kata, sarana mengetahui lafal dan ejaan sebuah kata, sarana untuk mengetahui asal-usul kata, dan sarana untuk mengetahui berbagai informasi mengenai kata lainnya. Hal inilah yang menjadi pertimbangan lain penggunaan kedua media tersebut sebagai sumber data. Kedua media tersebut dipilih berdasarkan sampel acak terhadap beberapa kamus idiom sejenis.

B. Masalah Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun uraiannya meliputi (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

- (1) idiom berunsur kepala, hati, dan tangan berpotensi dimiliki oleh bahasa Indonesia dan bahasa Korea, tetapi bentuk dan makna dari idiom kedua bahasa tersebut belum tentu sama;
- (2) makna yang terdapat di dalam idiom tidak selalu bisa ditarik dari kaidah umum gramatikal yang berlaku dalam bahasa tersebut, atau tidak selalu dapat diramalkan dari makna leksikal unsur-unsur pembentuknya;
- (3) “gagal paham” atau *misunderstanding* terhadap idiom BI dan BK dimungkinkan terjadi, baik pada pelajar Korea yang sedang mempelajari bahasa Indonesia maupun pelajar Indonesia yang sedang mempelajari bahasa Korea.

2. Batasan Masalah Penelitian

Terdapat beberapa batasan masalah dalam penelitian ini. Secara rinci batasan-batasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- (1) penelitian ini dibatasi pada bentuk idiom bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang berunsur tiga anggota tubuh manusia, yaitu kepala, hati, dan tangan;
- (2) idiom yang digunakan sebagai korpus dibatasi pada idiom yang berupa frasa, klausa, dan paduan leksem yang terdapat dalam kamus idiom;
- (3) sumber data diambil dari Kamus Idiom Bahasa Indonesia (Chaer, 1986) dan *Dictionary of Korean Idioms* (Kyubyong dan Elliot, 2016).

3. Rumusan Masalah Penelitian

Terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan-rumusan masalah tersebut dapat disenaraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- (1) Bagaimana struktur idiom bahasa Indonesia yang berunsur anggota tubuh manusia bagian kepala, tangan, dan hati yang terdapat dalam Kamus Idiom Bahasa Indonesia (Chaer, 1986)?
- (2) Bagaimana struktur idiom bahasa Korea yang berunsur anggota tubuh manusia bagian kepala, tangan, dan hati yang terdapat dalam *Dictionary of Korean Idioms* (Kyubyong dan Elliot, 2016)?
- (3) Bagaimana makna idiom bahasa Indonesia dan bahasa Korea berunsur anggota tubuh manusia bagian kepala, tangan, dan hati yang terdapat dalam Kamus

Idiom Bahasa Indonesia (Chaer, 1986) dan *Dictionary of Korean Idioms* (Kyubyong dan Elliot, 2016)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut:

- (1) mendeskripsikan dan menjelaskan struktur idiom bahasa Indonesia berunsur anggota tubuh manusia bagian kepala, tangan, dan hati yang terdapat dalam Kamus Idiom Bahasa Indonesia (Chaer, 1986);
- (2) mendeskripsikan dan menjelaskan struktur idiom bahasa Korea berunsur anggota tubuh manusia bagian kepala, tangan, dan hati yang terdapat dalam *Dictionary of Korean Idioms* (Kyubyong dan Elliot, 2016);
- (3) mendeskripsikan makna idiom bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang berunsur anggota tubuh manusia bagian kepala, tangan, dan hati yang terdapat dalam Kamus Idiom Bahasa Indonesia (Chaer, 1986) dan *Dictionary of Korean Idioms* (Kyubyong dan Elliot, 2016).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang mendeskripsikan idiom bahasa Indonesia berunsur bagian tubuh manusia dan padanannya dalam bahasa Korea ini mempunyai dua manfaat utama, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat penelitian ini masing-masing disajikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- (1) menjadi referensi bagi perkembangan kajian morfosemantis dalam bidang linguistik;
- (2) menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji bahasa, khususnya mengenai perbandingan idiom antara dua bahasa yang berbeda.
- (3) menjadi referensi bagi perkembangan kajian analisis kontrastif dalam bidang linguistik;

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat praktis. Adapun manfaat praktis yang akan diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

- (1) memberikan saran dan masukan bagi pelajar asing yang sedang belajar bahasa Indonesia agar dapat memahami bahasa dan budaya Indonesia melalui idiom-idiom dalam bahasa Indonesia;
- (2) memberikan saran dan masukan bagi pelajar dari Korea Selatan yang sedang belajar bahasa Indonesia agar dapat lebih banyak melakukan kajian bandingan antara Korea dan Indonesia, baik dalam kajian sastra maupun bahasa;
- (3) memberikan saran dan masukan bagi masyarakat, baik masyarakat Indonesia, maupun masyarakat Korea Selatan untuk menjaga dan melestarikan budaya masing-masing yang tercermin melalui idiom bahasa Indonesia dan idiom bahasa Korea.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari Bab I sampai Bab V. Adapun sistematik penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bab I berisi uraian yang terdiri atas:

- A. Latar Belakang Masalah Penelitian,
- B. Masalah Penelitian (Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, dan Rumusan Masalah),
- C. Tujuan Penelitian,
- D. Manfaat Penelitian,
- E. Struktur Organisasi Penelitian.

Kemudian, Bab II merupakan kajian pustaka yang terdiri atas landasan teoretis yang mencakup pisau analisis yang digunakan untuk membedah permasalahan yang ada dan penelitian terdahulu. Selanjutnya, Bab III berisi rincian metode penelitian yang meliputi:

- A. Metode dan Desain Penelitian
- B. Sumber dan Data Penelitian

- C. Definisi Operasional
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Pengolahan Data

Bab IV dideskripsikan temuan dan pembahasan mengenai struktur idiom bahasa Indonesia yang berunsur bagian tubuh manusia; struktur idiom bahasa Korea yang berunsur bagian tubuh manusia; makna leksikal yang terdapat dalam idiom bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang berunsur bagian tubuh manusia (kepala, hati, dan tangan).